

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah musik. Maka dalam kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya, terdapat mata pelajaran seni budaya yang mencakup pembelajaran seni musik tradisional. Manggarai timur adalah salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang kaya akan keberagaman budaya, melalui keberagaman ini, identitas dari kebudayaan Manggarai akan tercermin secara tidak langsung. Kampung Biting di kecamatan lamba leda timur, kabupaten Manggarai Timur adalah salah satu kampung yang menjaga budayanya dari generasi ke generasi hingga sekarang. Berbagai tradisi yang di miliki oleh masyarakat kampung Biting termasuk tarian *caci*, *danding*, *sanda*, *mbata*, upacara penti dan lain – lain. Di kampung Biting terdapat sebuah tarian yang menunjukkan kecakapan yaitu tarian *caci* yang telah menjadi tradisi turun temurun selama bertahun – tahun dikalangan masyarakat Manggarai dan masih tetap dilestarikan hingga sekarang. Penyelenggaraan tarian *caci* adalah ungkapan rasa terimakasih atas hasil panen dari penduduk kampung Biting desa Ulu Wae yang rutin dilakukan setiap tahun sekali. Gong dan gendang merupakan warisan budaya dan simbol adat istiadat masyarakat kampung Biting. Oleh karena itu, warga kampung Biting harus memperhatikan dan menjaga dengan baik asset – asset penting yang dimiliki kampung tersebut dan perlu di pertahankan, ditingkatkan hingga menjadi warisan untuk generasi – generasi mendatang. Gong dan gendang adalah beberapa contoh alat musik tradisional yang

digunakan diberbagai daerah di Indonesia, termasuk di kampung Biting. Alat musik gendang sering dianggap sebagai alat musik yang suci bagi masyarakat Manggarai. Alat musik gendang digunakan untuk berkomunikasi dan memberikan informasi kepada nenek moyang “ *Mori Jari Dedek*” (Tuhan yang maha Esa) sementara alat musik gong gendang berperan dalam menjaga tempo dari gerakan yang dilakukan oleh para penari. Selain itu, suara iringan gong gendang di yakini memegang peran penting dalam menjaga kedamaian hati dan pikiran baik penari maupun pennton sehingga menjadi pusat ketenangan dalam tarian caci.

Gendang juga di gunakan oleh masyarakat Manggarai untuk menyatukan orang – orang dalam pertemuan. Gendang berfungsi sebagai alat komunikasi dan informasi mereka kepada nenek moyang dan digunakan dalam upacara dengan gong dan gendang. Pada sistem tradisional Manggarai, gendang tidak boleh dipukul sembarangan. Bagi setiap etnis wilaya Manggarai, penggunaan dan tujuan alat musik ini seragam, begitu pula bahan – bahan yang digunakan dalam alat musik tersebut. Ukuran dari gendang dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan gendang juga memiliki ukuran yang sama.

Gendang dalam budaya Manggarai adalah bagian penting yang harus dihormati oleh penduduk lokal. Alat musik gendang ini harus di jaga di rumah adat (*mbaru gendang*) dan tidak diijinkan untuk dibawa keluar tanpa ijin dari *tu’a golo* (kepala kampung) karena di anggap sebagai alat musik yang sakral. Siswa-siswi SMA Negeri Plus Kopi Colol sebagai pewararis di kampus Biting memiliki kemampuan besar untuk mengerti, menjaga dan mengembangkan seni musik tradisional ini. Belajar gong dan

gendang dengan menggunakan irama takitu sebagai pengiring tarian caci dapat membantu dalam memperkenalkan budaya lokal dan juga meningkatkan kemampuan motorik serta kreatifitas mereka. SMA Negeri Plus Kopi Colol adalah salah satu sekolah di kampung Biting Desa Ulu Wae kecamatan Lamba Leda Timur Provinsi NTT. SMA Negeri Plus Kopi Colol berada di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat melakukan kegiatannya.

SMA Negeri Plus Kopi Colol didirikan sejak tahun 2010 dengan metode pembelajaran yang dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMA Negeri Plus Kopi Colol juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMA Negeri Plus Kopi Colol untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, SMA Negeri Plus Kopi Colol membekali siswa-siswi dengan mata Pelajaran Seni Budaya. Dengan adanya mata pelajaran Seni Budaya ini, siswa-siswi dilatih untuk mempraktekkan berbagai macam seni dan budaya yang terdapat di daerah Manggarai.

Salah satu seni yang sering dipraktekkan adalah seni tarian caci. Dalam tarian caci sendiri terdapat beberapa komponen yang menyempurnakan tarian caci tersebut, salah satunya adalah para penabu Gong dan Gendang. Para penabu Gong dan Gendang memiliki peranan yang sangat penting. Tugas mereka adalah mengiring para penari caci dengan memainkan alat musik Gong dan Gendang, sehingga para penari caci dapat menari mengikuti iringan musik yang dimainkan oleh para penabu Gong dan Gendang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran seni

budaya di SMA Negeri Plus Kopi Colol, siswa-siswi SMA Negeri Plus Kopi Colol sering mempraktekkan tarian caci. Namun para penabu Gong dan Gendang biasanya menggunakan jasa orang tua karena siswa-siswi sendiri masih kesulitan dalam memainkan alat musik Gong dan Gendang dalam mengiringi para penari caci. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pembelajaran *ongga takitu* Pada Permainan musik gong dan gendang Manggarai di SMA Negeri Plus Kopi Colol Kecamatan Lamba leda Timur Kabupaten Manggarai Timur”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pola *ongga takitu* sebagai iringan tarian caci bagi siswa-siswi SMA Negeri Plus Kopi Colol?
2. Bagaimana proses pembelajaran *ongga takitu* menggunakan alat musik gong dan gendang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pola *ongga takitu* menggunakan alat musik gong dan gendang sebagai iringan tarian caci bagi siswa – siswi SMA Negeri Plus Kopi Colol
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran *ongga takitu takitu* menggunakan alat musik gong dan gendang.

D.Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pembelajaran *ongga takitu* dalam iringan tarian caci di Kampung Biting Desa Ulu Wae Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Siswa

Agar peserta didik dapat menguasai keterampilan pukalan takitu menggunakan alat musik gong dan gendang dalam tarian caci dan dapat memotifasi peserta didik lainnya untuk lebih semangat dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan atau pertimbangan dalam menerapkan penggunaan alat musik pengiring seperti gong dan gendang dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan demi kemajuan SMA Negeri Plus Kopi Colol.

d. Bagi program studi Pendidikan Musik

Menambah referensi karya tulis tentang seni musik di program studi pendidikan musik Universitas Widia Mandira Kupang

e. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh lebih dalam pengetahuan tentang *ongga* (pukulan) *takitu* menggunakan alat musik gong dan gendang.